

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Elvi Bethari Saragih
Joana L. Saragih**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara parsial maupun simultan terhadap return on assets pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap return on assets pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan. Data diperoleh dari www.idx.co.id dari tahun 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset dimana nilai koefisien t -2,798 dan signifikan pada $0,007 < 0,05$, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets dimana nilai koefisien t 1,990 dan signifikan pada $0,50 \leq 0,05$, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets dimana nilai koefisien t 3,658 dan signifikan pada $0,000 < 0,05$. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap return on assets dimana nilai koefisien F 10,736 dan signifikan pada $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil Adjusted R Square sebesar 0,270 artinya return on assets dapat dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 27 % sedangkan 73% dapat dijelaskan oleh faktor lain. Oleh sebab itu peneliti selanjutnya menambah variabel serta menambah sampel atau periode penelitian sehingga hasilnya mungkin lebih akurat.

Kata kunci : Return On Asset, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan baik perusahaan dagang, perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memperoleh laba dan untuk menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang. Secara umum, keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya didasarkan pada tingkat laba

yang diperolehnya, namun laba yang diperoleh tidak cukup menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien dan efektif.

Efektifitas suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk meningkatkan laba, melainkan yang lebih penting adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan persentase profitabilitasnya.

Menurut Hery (2017:192) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, ataupun penggunaan modal. Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer.

Menurut Hery (2017:193) Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui ROA maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan asetnya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan laba atau tidak.

Tinggi rendahnya ROA dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah seperti kas, piutang dan persediaan. Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas memperlihatkan efisiensi penggunaan kas pada perusahaan. Semakin banyak uang kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin banyak kas yang kurang efektif dan ini bisa berdampak pada profitabilitas. Akan tetapi semakin tinggi tingkat perputaran kas suatu perusahaan akan memberikan keuntungan yang tinggi. Begitu pula dengan piutang dan perputarannya, semakin tinggi proporsi piutang dari pemberian kredit yang telah terdistribusi maka berdampak pada peningkatan keuntungan. Tingkat perputaran piutang yang tinggi akan memberikan keuntungan yang tinggi pula pada perusahaan. Sama halnya juga dengan persediaan, untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat

perputaran persediaan barang, semakin kecil pula laba yang diperolehnya, Raharja (2009: 132).

Penelitian ini merupakan replikasi dari Putriwati (2016), tentang Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2014-2017. Peneliti menambah variabel yakni perputaran persediaan karena perputaran persediaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ROA dimana perputaran persediaan akan berpengaruh positif terhadap ROA.

Selanjutnya masalah yang diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Apakah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Berpengaruh terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017?

TELAAH PUSTAKA

1. Return On assets (ROA)

Menurut Hery (2017:193) Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Return On Assets (ROA) dinyatakan dalam persentase (%). Semakin tinggi persentase Return On Assets (ROA) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah Return On Assets (ROA) berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Hery (2017:193) Return On Assets (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Pengaruh perputaran kas (cash turn over) terhadap Return On Assets

Menurut Riyanto (2010:95) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi

perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Penelitian yang dilakukan oleh L. Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013) mengenai pengaruh cash turn over terhadap Return On Assets (ROA) yang menyatakan bahwa cash turn over berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA). Teori dan hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi cash turn over maka Return On Assets (ROA) juga semakin tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa cash turn over mempunyai pengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA). Artinya jika cash turn over naik maka Return On Assets (ROA) juga akan naik dan sebaliknya jika cash turn over turun maka Return On Assets (ROA) juga akan turun.

H1 : Cash turn over berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA).

3. Pengaruh perputaran piutang (receivables turn over) terhadap Return On Assets (ROA)

Menurut Hery (2017:179) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang. Rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang semakin kecil hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Delsina Simatupang (2016) mengenai pengaruh Receivables turn over terhadap Return On Assets (ROA) yang menyatakan bahwa Receivables turn over berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA). Teori dan hasil penelitian ini membuktikan yaitu semakin tinggi Receivables turn over maka Return On Assets (ROA) juga semakin tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa Receivables turn over mempunyai pengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA). Artinya jika Receivables turn over naik maka Return On Assets (ROA) juga akan naik dan sebaliknya jika Receivables turn over turun maka Return On Assets (ROA) juga akan turun.

H2 : Receivables turn over berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA).

4. Pengaruh perputaran persediaan (inventory turn over) terhadap Return On Assets (ROA)

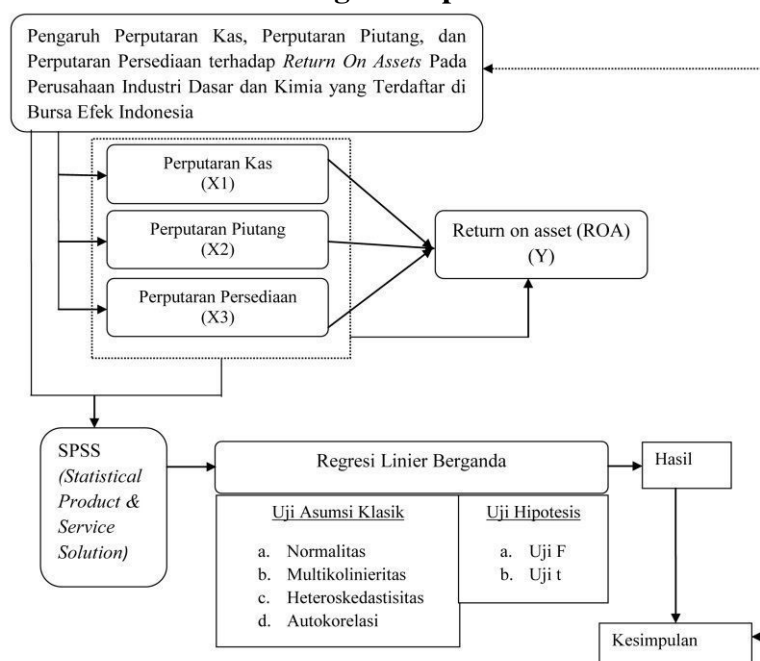
Menurut Munawir (2004:35) Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (inventory turnover) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar (diganti) dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Delsina Simatupang (2016) mengenai pengaruh inventory turn over terhadap Return On Assets (ROA) yang menyatakan bahwa inventory turn over berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA). Teori dan hasil penelitian ini membuktikan yaitu semakin tinggi inventory turn over maka Return On Assets (ROA) juga semakin tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa inventory turn over mempunyai pengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA). Artinya jika inventory turn over naik maka Return On Assets (ROA) juga akan naik dan sebaliknya jika inventory turn over turun maka Return On Assets (ROA) juga akan turun.

H3 :Inventory turn over berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA).

Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian



METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bidang sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2014-2017 yang dipilih dengan metode purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2012:124) sampling purposiv (purposive sampling) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan metode purposive sampling ini diharapkan dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan.

2. Operasionalisasi Variabel

a. Return On Assets (ROA)

Menurut Hery (2017:193) Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba

bersih. Menurut Hery (2017:193) Return On Assets (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{TotalAset}} \times 100 \%$$

b. Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2010:95) Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{rata - rata kas}}$$

$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$$

c. Perputaran Piutang

Riyanto (2010:90) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang (receivable turn over) dapat diketahui dengan membagi jumlah credit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (average receivable).Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{recivables turn over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata piutang}}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

d. Perputaran Persediaan

Menurut Munawir (2004:35) untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (inventory turnover) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki.Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

$$\text{Rata – rata persediaan} = \frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

3. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari website BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan kedalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y	=	Return On Assets (ROA)
a	=	konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	=	koefisien regresi
x ₁	=	perputaran kas
x ₂	=	perputaran piutang
x ₃	=	perputaran persediaan
e	=	Kesalahan residu (error)

5. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Menurut Ghazali (2005:77) pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

6. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis diuji melalui dua macam pengujian, yaitu : Uji t atau uji parsial dan Uji f atau uji simultan.

HASIL PENELITIAN DA PEMBAHASAN

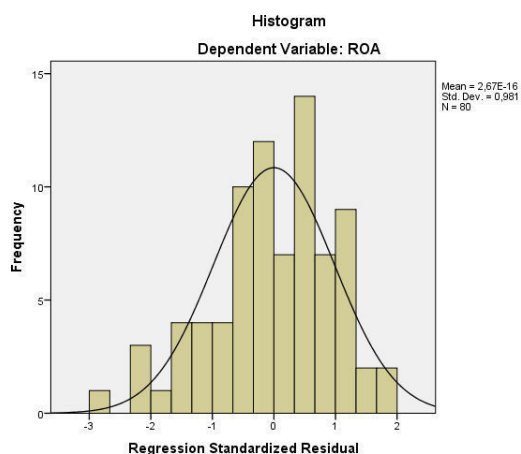
1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan agar data yang diteliti tidak bias. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak, dengan cara memastikan bahwa uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi normal. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan. Uji asumsi klasik, dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual berdistribusi normal yakni data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Uji normalitas data yang dilakukan adalah analisis grafik yaitu grafik histogram dan normal probablity plots. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik.

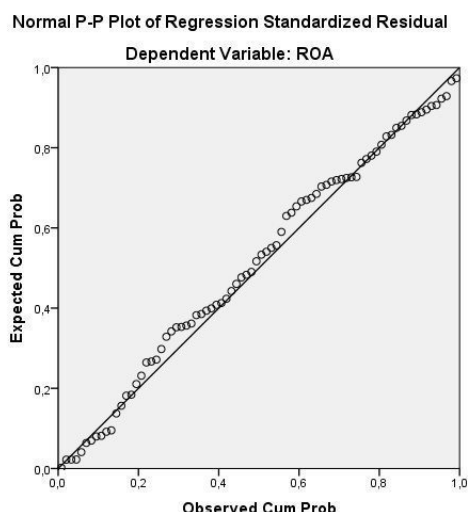
Gambar 2 Grafik Histogram



Sumber :Data Penelitian yang Diolah Menggunakan SPSS 20

Berdasarkan grafik histogram, dapat dilihat bahwa gambar histogram berbentuk lonceng dan tidak menceng ke kanan atau ke kiri yang menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Gambar 3 Grafik P- P Plot



Sumber : Data Penelitian yang Diolah Menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil olah data di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak.

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,089	,416		2,617	,011		
1 Perputaran kas	-,177	,063	-,280	-2,798	,007	,923	1,083
Perputaran piutang	,349	,175	,199	1,990	,050	,920	1,087
Perputaran persediaan	,199	,054	,353	3,658	,000	,991	1,009

a. Dependen variabel Return On Assets

Sumber : Hasil Output SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil uji Variance Inflating Faktor (VIF) pada hasil output SPSS tabel coefficients, masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF Perputaran kas 1,083, Perputaran piutang 1,087, dan Perputaran persediaan 1,009. Sedangkan nilai tolerance variabel bebas Perputaran kas 0,923, Perputaran piutang 0,920, dan Perputaran persediaan 0,991. Karena masing-masing variabel bebas memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel terikat dengan variabel bebas pada model regresi sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini maka dilakukan uji Durbin-Watson (DW-test) sebagai berikut :

**Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,546 ^a	,298	,270	,7661227	1,854

a. Predictors: (Constant) Perputaran persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Output SPSS 20 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,854. Jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson pada signifikansi 0,05 dengan jumlah observasi (n)=80 dan jumlah variabel independen 3(k=3) diperoleh nilai tabel dl (lower) = 1,58592 dan du (upper) = 1,68823. Jadi dapat dihitung nilai $4-dl = 2,41408$ dan $4-du = 2,31177$.

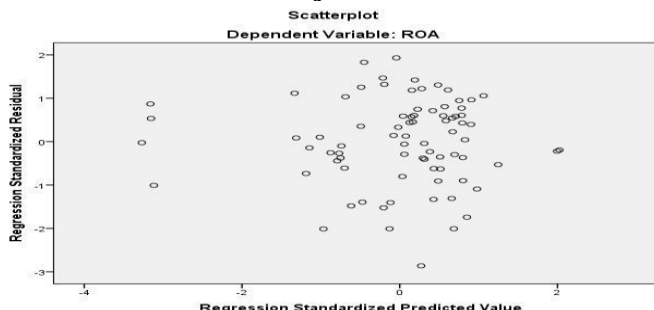
Jadi, dapat dilihat bahwa nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 2,091 terletak pada daerah $du < d < 4-du$ ($1,68823 < 1,854 < 2,31177$) maka kesimpulannya adalah tidak terjadi autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada Scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka

tidak terjadi heteroskedastisitas. Scatterplot dapat dilihat pada output regresi dan disajikan sebagai berikut :

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSS 20 (data diolah)

Dari Scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan data tersebut, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

2. Pengujian Hipotesis

Dari pengujian asumsi dapat disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal, serta tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas maupun heteroskedastisitas, sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan pengujian atas hipotesis.

a. Analisis Regresi Linear berganda

Adapun hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1,089	,416
1 Perputaran kas	-,177	,063
Perputaran piutang	,349	,175
Perputaran persediaan	,199	,054

a. Dependent variable : Return On Assets

Sumber : Hasil Output SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,089 - 0,177 X_1 + 0,349 X_2 + 0,199 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah 1,089 artinya jika diasumsikan nilai dari variable X_1 (perputaran kas), X_2 (perputaran piutang) dan X_3 (perputaran persediaan) adalah konstan atau sama dengan 0, maka nilai variabel Y (Return On Assets) adalah 1,089 atau 108,9%.
- Nilai koefisien perputaran kas -0,177 artinya setiap kenaikan Perputaran kas 1 kali akan menurunkan ROA sebesar 0,177 atau 17,7%. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
- Nilai koefisien perputaran piutang 0,349 artinya setiap kenaikan perputaran piutang 1 kali akan meningkatkan ROA sebesar 0,349 atau 34,9%. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
- Nilai koefisien perputaran persediaan 0,199 artinya setiap kenaikan perputaran persediaan 1 kali akan meningkatkan ROA sebesar 0,199 atau 19,9%. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini digunakan nilai Adjusted R Square karena variabel independen lebih dari dua dan nilai Adjusted R Square dapat naik turun apabila variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,546 ^a	,298	,270	,7661227	1,854

a. Predictors: (Constant) Perputaran persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Output SPSS 20.0 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, besarnya Adjusted R Square sebesar 0,270 hal ini berarti 27 % variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan sisanya sebesar 73% kemungkinan dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Standar Error of the Estimate (SEE) sebesar 0,7661227, dimana semakin

kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

c. Uji t (Uji Parsial)

Pengambilan apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika signifikansi $t > 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
2. H_a diterima jika signifikansi $t \leq 0,05$ dan $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

**Tabel 5 Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,089	,416		2,617	,011
1 Perputaran kas	-,177	,063	-,280	-2,798	,007
Perputaran piutang	,349	,175	,199	1,990	,050
Perputaran persediaan	,199	,054	,353	3,658	,000

Sumber : Hasil Output SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets dimana nilai koefisien t -2,798 dan signifikan pada $0,007 < 0,05$ maka H_{a1} diterima.

Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets dimana nilai koefisien t 1,990 dan signifikan pada $0,50 \leq 0,05$ maka H_{a2} diterima..

Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets dimana nilai koefisien t 3,658 dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ maka H_{a3} diterima..

d. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap Return On Assets. Pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut :

1. H_0 diterima jika signifikansi $F > 0,05$ dan $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

2. H_a diterima jika signifikansi $F \leq 0,05$ dan F hitung $\geq F$ tabel

Tabel 6 Hasil Uji Statistik F(Uji Simultan)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18,905	3	6,302	10,736	,000 ^b
Residual	44,608	76	,587		
Total	63,512	79			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran kas, Perputaran piutang

Sumber : Hasil Output SPSS 20 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets dimana nilai koefisien F 10,736 dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Selain itu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan taraf kesalahan 5% dan degree Of Freedom ($df_1=3$), dan ($df_2=80-3-1=76$) maka diperoleh F tabel sebesar 2,72. Nilai F hitung $> F$ tabel atau $10,736 > 3,12$ yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets. Jadi, hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

3. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Perputaran Kas (Cash Turnover) Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menurut Riyanto (2010:95) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Hipotesis menyatakan bahwa berputaran kas berpengaruh positif terhadap Return On Assets. Berdasarkan hasil uji secara parsial pada tabel 5 untuk perputaran kas diperoleh koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,177 dan signifikan pada $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,798 > 1,991$ (karena daerah kritis tidak terpengaruh oleh adanya nilai

negatif) sehingga H_{a1} diterima, artinya bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets sehingga hipotesis peneliti **ditolak**.

b. Pengaruh Perputaran Piutang (Reveivable Turnover) Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menurut Hery (2017:179) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang. Semakin tinggi perputaran piutangnya maka semakin tinggi pulalaba yang dihasilkan.

Hipotesis menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Return On Asset. Berdasarkan hasil uji secara parsial pada tabel 5, untuk perputaran piutang diperoleh koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,349 dan signifikan pada $0,050 \leq 0,05$ dan nilai koefisien $t_{hitung} 2,234 > t_{tabel} 1,991$, sehingga H_{a2} diterima. Artinya bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset sehingga hipotesis peneliti **diterima**.

c. Pengaruh Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menurut Warrent (2015:36) perputaran persediaan (inventory turn over) mengukur hubungan antara volume barang terjual dan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode tertentu. Secara umum, semakin besar nilai perputaran persediaan maka semakin efisien dan efektif pengelolaannya.

Hipotesis menyatakan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap return on asset. Berdasarkan hasil uji secara parsial pada Tabel 5, untuk perputaran persediaan diperoleh koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,199 dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,658 > t_{tabel} 1,991$, sehingga H_{a3} diterima. Artinya bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset sehingga hipotesis peneliti **diterima**.

d. Pengaruh Perputaran Kas (Cash Turnover), Perputaran Piutang (Inventory Turnover) dan Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif terhadap return on asset. Berdasarkan hasil uji secara simultan pada Tabel 6 perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9,805 > 2,72$ sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, variabel perputaran piutang, dan variabel perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset. Jika perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama sama mengalami kenaikan maka return on asset juga akan mengalami kenaikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets. Jadi, hipotesis yang diajukan peneliti **diterima**.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,222 dan berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,001 terhadap Return On Assets (ROA). Ini berarti bahwa peningkatan perputaran kas tidak diikuti dengan peningkatan Return On Assets pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- b. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,404 dan berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,028 terhadap Return On Assets (ROA). Ini berarti bahwa peningkatan perputaran piutang diikuti dengan peningkatan Return On Assets pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

- c. Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,398 dan berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,002 terhadap Return On Assets(ROA). Ini berarti bahwa peningkatan perputaran persediaan diikuti dengan peningkatan Return On Assets pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- d. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,000 terhadap Return On Assets(ROA). Ini berarti bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap return on asset pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis akan memberikan saran sebaiknya peneliti selanjutnya menambah variabel misalnya perputaran total aktiva serta menambah populasi penelitian, karena koefisien determinan (Adjusted R Square) hanya sebesar 0,251 artinya return on assets dapat dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 25,1 % sedangkan 74,9% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Puji Tri Lestari. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id [diakses pada 19-04-2018] dan Factbook www.idx.co.id [diakses 19-04-2018].
- Delsina, 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia. Skripsi.Medan : Program Sarjana Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara Medan.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Horne,James C Van, Wachowicz,JR, John, M. (2009). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kieso Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D.Warfield (2008).Akuntansi Intermediate. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Edisi Empat, Liberty.
- Nurri Lestari. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub SektorMakanan danMinuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi.
- Putriwati. 2016. Pengaruh Perputaran Kas DanPerputaran Piutang Terhadap ProfitabilitasPada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Keramik, PorselenDan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia (BEI). Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan BisnisUniversitas HasanuddinMakassar.
- Putri L, Rizkiyanti,Lucy Sri Musmini.2013. Pengaruh Perputaran Kas TerhadapProfitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012.Jurnal Akuntansi Profesi. Vol. 3 No.2, Desember 2013.
- Prihadi, Toto. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PPM
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Syamsuddin, Lukman.2002. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Sumarsan, Thomas. 2011. Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Warren, C, S, Reeve, J, M, Duchac, J, E, Suhardianto, Novrys, Kalajanti, Sulistiyo, Devi, Jusuf, Abadi, Amir, Djakman, D, Chaerul. 2015. Pengantar Akuntansi. (Penerjemah, Suhardianto, Novrys, Kalajanti, Sulistiyo, Devi). Jakarta: Salemba Empat.